

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semua profesi harus bisa dapat dipercaya oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Profesi akuntan publik juga membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Begitu pula ketika menjadi seorang internal auditor. Seorang internal auditor menjadi bagian integral dari organisasi dimana klien mereka adalah manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite-komite yang ada dalam organisasi perusahaan. Mereka harus profesional dalam pengendalian internal yang berkaitan dengan tujuan reliabilitas pelaporan keuangan, mengevaluasi desain dan implementasi pengendalian internal, manajemen risiko, dan juga *governance* dalam memastikan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu mereka juga harus profesional dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta kepatuhan aktivitas organisasi terhadap ketentuan perundang-undangan dan kontrak.

Menurut Agoes (2019) internal audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan juga catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan juga ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Dalam penelitian Robi Maulana, M (2015) dikatakan bahwa tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban secara efektif. Fungsi auditor internal sendiri adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan juga mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu diharapkan juga dapat lebih memberikan kontribusi bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam peningkatan kinerja organisasi.

Fenomena atau kasus yang sering terjadi pada audit internal yaitu lemahnya kinerja audit internal dalam perusahaan. Dampak dari fenomena ini adalah menurunnya kualitas rekomendasi dikarenakan kemungkinan adanya tekanan dari atasan dan juga kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dari auditor internalnya yang seakan-akan dibatasi sehingga kualitas audit internalnya belum baik. Dalam hal ini fungsi internal audit yang belum efektif harus diperkuat dikarenakan peran internal auditor semakin dibutuhkan dan menjadi salah satu komponen penting dalam perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Sebagai contohnya adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba, kasus yang terjadi di perusahaan Toshiba ini adalah diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target untuk laba yang tidak realistis atau terlalu besar, tetapi target tersebut tidak tercapai sehingga pemimpin divisi terpaksa harus memanipulasi data laporan keuangannya. Toshiba ini memiliki budaya perusahaan yang menuntut kepatuhan terhadap atasannya, dan hal inilah yang menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Hasil investigasi dari kasus ini juga menunjukkan terjadi masalah internal sehingga Toshiba gagal untuk mencegah tanda-tanda yang merugikan perusahaan.

Contoh berikutnya adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), kasus ini terjadi karena adanya kecurangan tentang manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dengan tujuan untuk mengerek harga saham perseroan. Kecurangan tersebut dilakukan oleh bos besar PT Tiga Pilar Sejahtera Food, mereka memberikan pernyataan yang tidak benar (menyesatkan) sehingga mempengaruhi harga efek di BEI. Kasus tersebut sudah ditangani dalam persidangan dan menurut anggota majelis hakim diduga kecurangan tersebut terjadi karena adanya konflik internal. Namun demikian para pelaku akhirnya divonis 4 tahun penjara.

Contoh lainnya adalah kasus yang terjadi pada PT Tokopedia, kasus ini terjadi karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum karyawan saat adanya gelaran *flash sale* menyambut ulang tahun Tokopedia yang ke-9. Hasil audit internal perusahaan membuktikan bahwa beberapa

oknum karyawan ini terbukti melakukan pelanggaran transaksi terhadap 49 buah produk dari kampanye promosi Tokopedia. Dari kasus tersebut karyawan yang melakukan kecurangan sudah di bebas tugaskan.

Berdasarkan kasus tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa audit internal masih belum berfungsi secara efektif karena masih belum dapat mencegah terjadinya konflik yang mengakibatkan adanya kecurangan dalam penggelembungan atau manipulasi laporan keuangan. Peran audit internal yang baik justru akan dapat mencegah terjadinya kecurangan. Audit internal juga memiliki peran penting untuk dapat memantau dan memastikan bahwa setiap aktivitas organisasi dapat berjalan dengan efektif. Dan dari kasus tersebut perusahaan-perusahaan besar harus memiliki audit internal serta pengendalian internal yang baik karena dengan itu adanya tindakan kecurangan di perusahaan dapat diantisipasi dan diminimalisir. Peran audit internal ini senantiasa mengevaluasi efektivitas dari sistem pengendalian serta memberikan rekomendasi internal perbaikan apabila ditemukan kelemahan-kelemahan yang memicu konflik dan tindakan kecurangan.

Dalam praktiknya di masa sekarang masih banyak permasalahan yang terjadi terkait dengan rendahnya atau belum baiknya kualitas audit yang dihasilkan dari pemeriksaan yang dilakukan auditor. Kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Tetapi sampai sekarang belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit yang baik itu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ariany, 2017) bahwa untuk menggambarkan dan untuk mengukur kualitas audit secara objektif melalui beberapa indikator itu tidak mudah. Dan ketidakmudahan itu disebabkan karena kualitas audit ini adalah suatu konsep yang kompleks dan sulit untuk dipahami, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam penentuan sifat dan juga kualitasnya. Kurangnya pemahaman umum terkait faktor penyusun kualitas audit ini sering sekali menjadi penyebab

konflik peran di antara berbagai pihak berkepentingan pengguna laporan audit. Menurut IAPI pada prinsipnya kualitas audit yang baik itu dapat dicapai apabila auditor menerapkan standar-standar dan juga prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tidak memihak siapa pun, patuh terhadap hukum dan juga kode etik profesi.

Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia merupakan standar yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia untuk mengatur profesi auditor intern pada Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Lain halnya dengan audit internal organisasi, standar audit internal organisasi yang memiliki beraneka ragam perbedaan harus tetap sesuai dengan standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal atau IPPF dari IIA. Seorang yang disebut auditor harus memiliki karakteristik dan juga diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Adapun faktor-faktor yang dapat digunakan yaitu kompetensi, independensi, objektivitas, dan integritas.

Kompetensi merupakan standar yang harus dipenuhi seorang auditor untuk bisa melakukan audit atau tugas pemeriksaannya dengan baik. Kompetensi yang baik merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki seorang auditor untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukannya. Dalam penelitian (Tjun et al., 2012), (Refdi et al., 2013), Robi Maulana, M (2015) menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Independensi memiliki arti yaitu sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Bagi seorang auditor atau akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh dengan kepentingan atau kehendak siapapun dalam menjalankan tugasnya, baik pihak manajemen maupun pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Indrasti, 2015), (Harsanti & Whetyningtyas, 2014) dan

(Turangan et al., 2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

Objektivitas merupakan sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan (BPKP, 2014:18). Hasil penelitian yang dilakukan (Badjuri, 2012) membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal yang sama pun dilakukan oleh (Fitriani, 2013) dan (Nasriana, 2015) yang membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit.

Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga auditor mempunyai potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan juga kejujuran menurut Pusdiklatwas BPKP (2014) Dengan integritas yang tinggi, maka seorang auditor dapat pula meningkatkan kualitas hasil audit atau pemeriksaan yang dilakukan (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat et al., 2014) membuktikan bahwa integritas auditor ini berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaannya. Dibuktikan juga oleh (Kartika Carolita & Nur Rahardjo, 2012) dan (Prihartini et al., 2015) bahwa integritas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Selain faktor kompetensi, independensi, objektivitas, dan integritas, ada faktor *self-efficacy* yang diduga juga dapat mempengaruhi kualitas audit internal. *Self-efficacy* ini dapat diartikan sebagai kepercayaan seseorang bahwa dirinya dapat melaksanakan sebuah tugas pada tingkatan tertentu, ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi diri dalam pencapaian tugas. Efikasi memegang peran yang penting dalam kehidupan, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal bila efikasi diri itu sendiri mendukungnya. Dan salah satu aspek kehidupan yang dapat dipengaruhi oleh efikasi ini adalah prestasi (Bandura, 1997) Kemampuan seseorang dalam mengendalikan pemikiran sangat bergantung pada persepsinya terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang yakin bahwa diri mereka mempunyai *self-efficacy* yang tinggi, mereka akan memaksimalkan



kinerja mereka termasuk juga saat mengambil keputusan. Untuk seorang auditor, apabila mereka semakin percaya pada dirinya sendiri terhadap suatu kasus pemeriksaan yang ditugaskan, maka auditor tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Ayu et al., 2014), (Maghfirah & Yahya, 2018) dan (Maryani & Ilyas, 2019) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit judgement.

Dari fenomena atau kasus yang terjadi dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian ulang dengan objek yang berbeda yaitu auditor internal perusahaan yang ada di Jakarta dan sekitarnya guna memperoleh bukti dari pandangan mereka mengenai faktor-faktor yang harus dimiliki seorang auditor dalam tugas pemeriksaan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan Jakarta dan sekitarnya adalah kota industri besar dan banyak perusahaan *go public*, sehingga di sini peneliti ingin mengetahui apakah di kota industri besar dan perusahaan yang *go public* ini sudah memiliki kualitas audit internal yang baik atau bahkan masih buruk sehingga riskan menimbulkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan pihak-pihak internalnya dan merugikan perusahaan. Dan hasil penelitian ini pun diharapkan dapat membuat para pembaca menjadi mengerti apakah faktor kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy* benar berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dengan demikian peneliti mengusulkan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit Internal Perusahaan-Perusahaan di Jakarta dan Sekitarnya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu:

- 1) Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal?

- 2) Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal?
- 3) Apakah Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal?
- 4) Apakah Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal?
- 5) Apakah *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah faktor kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal menurut persepsi auditor internal perusahaan-perusahaan di Jakarta dan sekitarnya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal. Apakah semua faktor yang menjadi variabel uji/independen (kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy*) semuanya berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal.

- 2) Bagi Auditor Internal Perusahaan

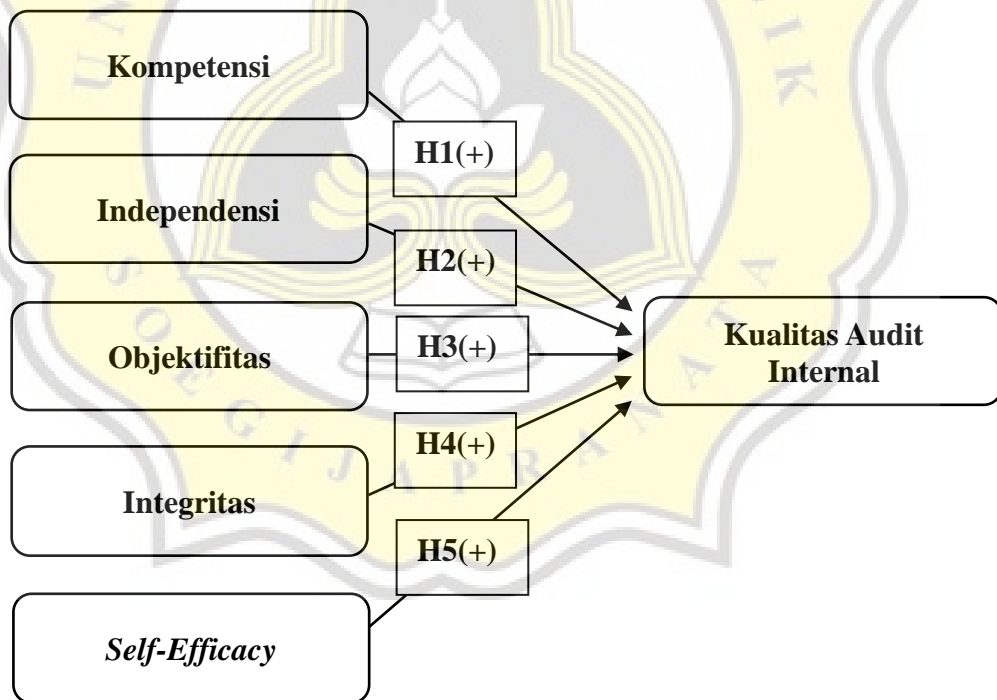
Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat tambahan bagi auditor internal dalam meningkatkan atau mengembangkan kualitas audit internalnya berdasarkan kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy* yang dimilikinya sehingga mereka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dalam bidang audit, terutama yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal.

#### 1.4 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor (kompetensi, independensi, objektivitas, integritas, dan *self-efficacy*) sebagai variabel yang akan diuji apakah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Pengujian variabel ini berdasarkan atas persepsi auditor internal perusahaan-perusahaan yang ada di Jakarta dan sekitarnya, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini yang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal yaitu sebagai berikut:



*Gambar 1. 1*  
*Kerangka Pikir*